

PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marnida Rajagukguk, Erni Setiawati, Mansyur
Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Donyadipratama91@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze and determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on liquidity in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange. The results of this study indicate that cash turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on liquidity in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange, while inventory turnover has no significant effect on liquidity on food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords – cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover, and liquidity

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci - perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas

PENDAHULUAN

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dipenuhi. Pengaruh perputaran kas dengan likuiditas adalah besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas, dan tinggi rendahnya penggunaan kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan.

Pengaruh antara perputaran piutang dengan likuiditas sebagai berikut kecepatan penerimaan hasil piutang dalam suatu periode akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang

METODE PENELITIAN

1. Perputaran kas

Pengertian perputaran kas menurut Riyanto perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rata-rata kas diperoleh dari kas awal periode ditambah kas akhir periode dibagi dua sehingga rumus perputaran kas adalah

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. perputaran piutang

Perputaran piutang adalah mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan bersih dan rata-rata piutang usaha. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua.

Dari uraian diatas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata piutang Usaha}}$$

3. perputaran persediaan

Munawir menerangkan bahwa: “turn over persediaan adalah merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan:.

Rata-rata persediaan dapat diperoleh dari persediaan awal tahun ditambah persediaan akhir tahun dibagi dua. Dari uraian diatas maka perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Sartono adalah:

“menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek tepat pada waktunya”.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yang diperoleh dari perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Current asset atau aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, sewa dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka. Sedangkan current liabilities atau hutang jangka pendek terdiri dari hutang usaha, pinjaman bank jangka pendek, hutang pajak, hutang pembelian aset tetap dan hutang deviden. Adapun rumus current ratio yang dikemukakan oleh Sartono adalah sebagai berikut

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.3.1

Perhitungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan likuiditas

KODE	TAHUN	perputaran kas (X1)	perputaran piutang (X2)	perputaran persediaan (X3)	likuiditas (Y)
INDF	2012	3,79	21.30	5.10	200.32
	2013	4,28	22.04	5.44	166.73
	2014	4,57	21.50	5.60	180.74
	2015	4,70	21.91	5.82	170.53
	2016	4,30	41.66	4.40	240.68
	2017	5,18	22.47	7.86	150.27
ULTJ	2012	7.22	35,42	5.43	201.82

	2013	6.03	34,64	5.63	247.01
	2014	7.12	35,09	4.77	334.46
	2015	6.57	34,54	4.14	374.55
	2016	3.95	34,98	4.07	484.59
	2017	2.68	35,67	4.24	419.19
CEKA	2012	81,80	49.98	2.72	102.71
	2013	112,12	31.45	1.16	163.22
	2014	129,15	29.12	8.27	146.56
	2015	180,92	29.71	7.08	153.47
	2016	261,31	23.73	7.50	218.93
	2017	254,24	24.19	8.18	222.44
ROTI	2012	27,61	36.22	32.61	112.46
	2013	14,26	38.13	27.30	113.64
	2014	14,26	37.91	25.32	136.64
	2015	6,42	38.24	24.28	205.34
	2016	4,48	37.76	26.00	296.23
	2017	1,99	43.74	23.43	225.86

Tabel 3.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	265.024	75.388		3.515	.001
Perputaran_Kas	-1.235	1.186	-.225	2.266	.001
Perputaran_piutang	-1.387	2.067	-.238	2.623	.003
Perputaran_Persediaan	-0.197	1.069	-.202	-1.120	.271

Sumber: SPSS versi 16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Likuiditas = 265,024 + -1,235 perputaran kas + -1,387 perputaran piutang + -0,197 perputaran persediaan + e Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 265,024. ini berarti jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai nol (0) maka likuiditas bernilai sebesar 265,024
2. Koefisien variabel perputaran kas sebesar -1,235, berarti setiap penurunan perputaran kas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 1,235 dengan menganggap variabel lain tetap
3. Koefisien variabel perputaran piutang sebesar -1,387 berarti setiap penurunan perputaran piutang sebesar 1% akan menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 1,387 dengan menganggap variabel lain tetap.
4. Koefisien variabel perputaran persediaan sebesar -0,197, berarti setiap penurunan

perputaran persediaan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 0,197 dengan menganggap variabel lain tetap.

3.1 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi (R^2) antara perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3), terhadap likuiditas (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.279	-.007	100.95313

Sumber: SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil data didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,482. Hal ini berarti terdapat hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas karena berada pada interval 0,40-0,599

Sedangkan untuk R^2 berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 adalah sebesar 0,279 atau 27,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (likuiditas) sebesar 27,9% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 27,9% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x_1 , x_2 , x_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28162.961	3	9387.654	2.971	.004 ^a
Residual	326129.078	32	10191.534		
Total	354292.039	35			

Sumber: SPSS Versi 16 F tabel = n-k-1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 2.971 > Ftabel 2,90 dengan tingkat signifikansi 0.004 < 0,05. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap likuiditas.

3.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independe secara parsial terhadap

variabel dependen. uji ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* dari analisis regresi output SPSS pada kolom signifikansi, dikatakan signifikan jika dibawah 0,05 (5%), sedangkan tidak signifikan jika diatas 0,05 (5%). Hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari perputaran kas sebesar $0.001 < 0.05$, maka hipotesis pertama (H1) diterima karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.
2. Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari perputaran piutang sebesar $0.003 < 0.05$, maka hipotesis kedua (H2) diterima karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.
3. Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari perputaran persediaan sebesar $0.271 > 0.05$, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak atau dikatakan tidak signifikan karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05.

3.3 Pembahasan hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil data yang terkait dengan judul, rumusan masalah, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui pada hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni dapat dilihat dari nilai signifikansi likuiditas $0,001 < 0,05$ (lihat pada tabel 5.9 halaman 73). Hal ini berarti variabel perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran kas maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh munawir, mengemukakan bahwa pengaruh perputaran kas dengan likuiditas adalah besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya penggunaan kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan kata lain semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin efisien juga tingkat penggunaan kas perusahaan tersebut untuk membayar hutang lancarnya.

Riyanto, mengemukakan kas merupakan aset lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lolita permata (2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan membantah penelitian yang dilakukan oleh sriwimerta (2010) yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

2. Pengaruh perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas

Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 ini berarti nilainya lebih kecil dari 0,05, (lihat pada tabel 5.9 halaman 73) dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sartono, yang mengemukakan kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bias dipakai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor (2008) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan membantah penelitian yang dilakukan oleh Sriwimerta (2010) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

3. Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas dengan tingkat signifikan sebesar 0,271 ini berarti nilainya lebih besar dari 0.05. (lihat tabel 5.9 halaman 73) dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Dilihat dari data deskriptif variabel perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum 1,99, nilai maksimum 373,46, nilai rata-rata 66,7497, dengan standar deviasi sebesar 96,20075, dan jumlah observasi sebanyak 36 sampel.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai persediaan besar sehingga dapat menimbulkan jumlah penjualan menurun dan tingkat perputaran persediaan rendah. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Ini yang menyebabkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hal ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Poppy Palupi Purbaningsih (2011) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4. Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap likuiditas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.971 > 2,90$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini berarti ada nilai signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan. Terbukti kebenarannya.
2. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara parsial terbukti kebenarannya
3. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terbukti kebenarannya.

4. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial tidak terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AL.Haryono, Jusuf; 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta. Bambang, Riyanto; 2015, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi IV*, BPFE, Yogyakarta.
- Donald E.Kieso Jerry J.Weygandt Terry D.Walfield; 2008, *Akuntansi Intermediate Edisi XII*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali; 2016,*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 23*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap Sofyan; 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi XI, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery; 2014, *Akuntansi Dasar*, Edisi I , PT.Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia; 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir; 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Martono Dan Harjito, D.Agus; 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi II, Yogyakarta.
- Muclish; 2010, *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta.. Munawir; 2014, *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi IV, Liberty, Yogyakarta.
- Priyatno;2008, *Mandiri Belajar SPSS(Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik)*, Mediakom, Yogyakarta Ristono; 2009, *Manajemen Persediaan*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Sartono Agus; 2010, *Manajemen Teori Dan Aplikasi*, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta. Santoso;2010, *Studi Deskriptif Effeck Size*, Jakarta.
- Sutrisno; 2017, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, Ekonesia Yogyakarta. Sugiyono; 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung Zaki Baridwan; 2015, *Iintermediate Accounting*, Edisi VIII, BPFE, Yogyakarta.
- Idx. “laporan keuangan dan tahunan”. 12 februari 2019
<http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx?ok.saham>.”sub.sektor makanan & minuman BEI”. 12 februari 2019
<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumen/sub-sektor-makanan-minuman>